

Apakah Perekayasaan Laba Dipengaruhi oleh Akuntansi Lingkungan, Kapitalisasi Pasar, dan Asimetri Informasi?

Bahtiar Effendi
Universitas Matana
bahtiar.effendi90@gmail.com

*Penulis Korespondensi

Diajukan : 10 Mei 2022
Disetujui : 28 Mei 2022
Dipublikasi : 1 Juli 2022

ABSTRACT

This study aims to examine the effect of the quality of environmental accounting, market capitalization, and information asymmetry on the level of earning management. The specific target of this research is to empirically examine the effect of the quality of environmental accounting disclosures, market capitalization, and information asymmetry on the level of earning management. The population of this research is all mining sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange for the 2016-2020 period as many as 47 companies. Determination of the sample was selected based on purposive sampling criteria with a quantitative descriptive approach. This study uses secondary data from company financial reports, company annual reports and sustainability reports. Data analysis was performed using multiple linear regression analysis using SPSS version 26.0. By using multiple linear regression analysis as a research method, the results show that partially the quality of environmental accounting disclosures, market capitalization, and information asymmetry have a significant effect on the level of earning management. Furthermore, based on the results of simultaneous testing, it is found that the quality of environmental accounting disclosures, market capitalization, and information asymmetry together have a significant effect on the level of earning management. The implication of this research is that the company is expected to further improve the quality of environmental accounting disclosures, especially in the aspects of energy, emissions, waste and biodiversity. Although currently the nature of disclosure is voluntary, it is quite important to note and the practice can be improved. This is because the quality of environmental accounting disclosures must be consistent with the increase in the score of each task force so that its implementation practices can run consistently, thoroughly and maximally minimize earnings management practices carried out by a company.

Keywords: *Earning Management, Environmental Accounting, Market Capitalization, Information Asymmetry.*

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Laba merupakan salah satu komponen keuangan yang menjadi tolak ukur dalam pengambilan keputusan bagi pihak-pihak yang berkepentingan. Laba juga dapat digunakan sebagai alat ukur untuk menilai kinerja perusahaan. Nilai laba yang semakin bertumbuh dapat dikatakan bahwa perusahaan mampu mengelola sumber dayanya dengan maksimal untuk memperoleh keuntungan (Swingly & Sukartha, 2015). Disamping itu, laba sering digunakan sebagai dasar pemberian bonus dan kompensasi kepada manajer. Hal ini menyebabkan para manajer akan cenderung melakukan sesuatu untuk mencapai tujuan tersebut sekalipun dengan melakukan perekayasaan laporan keuangan atau dalam hal ini melakukan praktik perekayasaan laba dengan pendekatan discretionary accruals sesuai dengan ketentuan Akuntansi yang berlaku. Tetapi, hal ini dapat

berakibat buruk bagi investor karena tidak mendapatkan informasi yang sesungguhnya atas suatu kondisi di perusahaan.

Perekayasa laba melalui pendekatan discretionary accruals merupakan suatu tindakan yang digunakan oleh manajemen agar dapat memenuhi tujuan yang berhubungan dengan pendapatan yang menggunakan metode akuntansi maupun pergantian kebijakan akuntansi serta mempercepat atau menanggukkan beban atau juga pendapatan menggunakan berbagai teknik yang dapat mempengaruhi laba secara temporal (Uwalomwa Uwuigbe, et al., 2015). Dikutip dari (Subramanyam 2015, 108-110), ada beberapa tujuan dalam melakukan perekayasa laba yaitu untuk kompensasi bonus dalam kontrak kemudian meningkatkan harga saham untuk penawaran di pasar sekuritas saham, dan tentunya untuk mendapat perlindungan lebih lagi dari pemerintah seperti perlindungan dari pihak asing.

Banyak industri tambang perlu melakukan perekayasa laba dalam menarik investor mengingat mereka memerlukan aset yang besar untuk menjalankan proyeknya. Untuk menarik investor, maka perusahaan akan menyajikan laba yang tinggi. Di satu sisi, semakin besar perusahaan memeperhatikan para pemangku kepentingan hal ini menjadikan praktik perekayasa laba semakin sulit untuk dilakukan (Astuti et. al. 2017). Penelitian ini penting karena banyaknya perusahaan tambang yang melakukan pengungkapan akuntansi lingkungan dikarenakan suatu kewajiban (*mandatory*) berdasarkan UU No. 40 Tahun 2007 dan digunakan sebagai sarana untuk melakukan perekayasa laba.

Fenomena perekayasa laba yang terjadi yaitu pada perusahaan pertambangan pada tahun 2016 yakni PT Cakra Mineral Tbk (CKRA) dengan dugaan penggelapan, manipulasi akuntansi dan menyesatkan investor (Beritalima, 2016). Praktik curang yang dilakukan Boelio Muliadi dan Harun Abidin, yang juga dibantu oleh dua Direktur CKRA Argo Trinandityo dan Dexter Sjarif Putra, telah dilaporkan ke Polda Kalteng, dan jugake Kapolri. Menyadari telah diperlakukan curang dalam tukar-menukar saham antara TIL dengan CKRA, pemegang saham MJP kemudian mengambil langkah taktis sehingga CKRA gagal menguasai MJP. Direksi CKRA telah menyembunyikan sengketa yang berkaitan dengan 4 kepemilikan TIL dan MJP. Direksi CKRA menyesatkan OJK dan investor, seakan mempunyai 55% saham TIL-MJP, namun tidak benar. Direksi CKRA juga sengaja menggelembungkan nilai aset CKRA dengan mengkonsolidasikan rekening TIL-MJP ke dalam laporan keuangan CKRA serta melebih-lebihkan modal disetor kedua perusahaan tambang itu. Kecurangan yang dilakukan direksi CKRA, telah mengganggu kinerja pasar saham, merusak kepentingan investor publik dan merusak citra internasional Bursa Efek Indonesia.

Terjadinya perekayasa laba dengan memanipulasi laporan keuangan dapat disebabkan oleh beberapa faktor. Faktor pertama adalah kualitas pengungkapan Corporate Social Responsibility (CSR) melalui praktik akuntansi lingkungan. Praktik akuntansi lingkungan sebagai kontribusi perusahaan terhadap lingkungan dilaporkan dan diungkapkan dalam bentuk laporan, salah satunya adalah laporan keberlanjutan (*sustainability report*). Praktik akuntansi lingkungan yang diungkapkan dalam pelaporan keuangan akan memberikan reputasi dan pandangan (*image*) yang baik kepada perusahaan serta sebagai pelindung dan atau strategi mempertahankan dalam tindakan menutupi praktik perekayasa laba (Wardani & Santi, 2018). Corporate Social Responsibility yaitu suatu keharusan dan ketegasan dalam organisasi bisnis untuk dapat memberikan pengaruh yang membangun terhadap pengembangan ekonomi serta bertindak etis kepada masyarakat sekitar perusahaan berdiri (Wibisono, 2007).

Faktor kedua adalah good corporate governance melalui kapitalisasi pasar. Peningkatan kapitalisasi pasar merupakan prestasi bagi perusahaan, karena dengan menaikkan kapitalisasi pasar maka kemakmuran para pemilik serta pemegang saham juga akan meningkat. Perusahaan akan memiliki insentif yang besar untuk melakukan perekayasa laba, dikarenakan salah satu alasan utamanya ialah perusahaan harus mampu memenuhi expectations dari investor yang telah memberikan dananya, agar perusahaan menjaga konsistensi laba perusahaan (Puspitasari & Muliarta, 2018).

Faktor ketiga adalah asimetri informasi. Manajer sebagai agen, secara moral bertanggung jawab untuk dapat mengoptimalkan keuntungan para pemilik atau dapat disebut dengan Principal dan sebagai imbalannya akan mendapat kompensasi. Oleh karena itu, praktik discretionary

accruals sering terjadi karena adanya benturan kepentingan antara pihak pemilik atau investor (principal) dan pihak manajemen (agent) karena pihak manajemen ingin memaksimalkan utilitasnya serta berusaha untuk mencapai maupun mempertahankan tingkat kemakmuran yang dikehendaki (Scott 2000). Selain itu, menurut (Beneish, 2018) perekayasa laba muncul sebagai dampak persoalan keagenan dimana terjadi ketidakselarasan kepentingan antar pemilik dan manajemen. Asimetri informasi terjadi apabila informasi yang luas mengenai kondisi perusahaan dimiliki oleh agent dan informasi minim dimiliki diterima oleh principal sehingga membuka peluang untuk agen atau manajer dalam melakukan praktik perekayasa laba (discretionary accruals). Informasi mengenai suatu perusahaan sangatlah penting dan sangat dibutuhkan oleh principal agar dapat mengetahui keadaan perusahaannya, namun tidak jarang agent tidak transparan dalam menyampaikan informasi perusahaan artinya tidak sesuai dengan keadaan yang sebenarnya dan dapat melakukan manipulasi informasi yang dapat menyesatkan dan merugikan banyak pihak yang membutuhkan informasi tersebut.

Penelitian sebelumnya mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi perekayasa laba melalui pendekatan discretionary accruals sudah banyak dilakukan baik di Indonesia maupun di luar Negeri. Penelitian di Indonesia telah dilakukan oleh (Razak & Helmy, 2020), Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Nawang Kalbuana, et al., 2020) yang menjelaskan bahwa kualitas pengungkapan akuntansi lingkungan tidak berpengaruh secara signifikan terhadap discretionary accruals. Selain itu, penelitian internasional oleh (Bintara, 2021) menunjukkan bahwa kualitas pengungkapan akuntansi lingkungan tidak berpengaruh terhadap discretionary accruals. Namun, Penelitian (Aymen, Faten, & Sabrine, 2019) mempunyai hasil berbeda yaitu kualitas pengungkapan akuntansi lingkungan berpengaruh negatif terhadap discretionary accruals. Penelitian selanjutnya telah dilakukan oleh (Yanti & Setiawan, 2019) yang menunjukkan bahwa asimetri informasi tidak berpengaruh terhadap discretionary accruals dan hasil ini bertentangan dengan penelitian (Cahyono & Widyawati, 2019) bahwa asimetri informasi berpengaruh terhadap discretionary accruals.

Penelitian yang dilakukan oleh Fitriana (2015) serta Medyawati dan Dayanti (2016) menyebutkan bahwa good corporate governance melalui nilai kapitalisasi pasar berpengaruh positif terhadap discretionary accruals. Namun sebaliknya, penelitian Herlambang (2015) dan Manggau (2016) menunjukkan bahwa good corporate governance perusahaan berpengaruh negatif terhadap discretionary accruals. Sedangkan di beberapa penelitian membuktikan bahwa nilai kapitalisasi pasar (good corporate governance) ternyata tidak berpengaruh terhadap tingkat discretionary accruals seperti yang dilakukan oleh Pradito dan Rahayu (2015), Gunawan et al. (2015).

Rumusan Masalah

Permasalahan penelitian adalah apakah Perekayasa Laba Dipengaruhi oleh Akuntansi Lingkungan, Kapitalisasi Pasar, dan Asimetri Informasi?

Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan yang telah diuraikan di atas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis pengaruh akuntansi lingkungan, kapitalisasi pasar, dan asimetri informasi terhadap perekayasa laba.

STUDI LITERATUR

Perekayasa laba dapat diartikan sebagai suatu pemilihan terhadap kebijakan akuntansi oleh manajer dalam memengaruhi laba untuk mencapai tujuan spesifik dalam pelaporan laba (Scott, 2015). Selain itu, Menurut (Sebrina, 2013) perekayasa laba merupakan faktor yang bisa mengurangi keandalan dari laporan keuangan. Pada dasarnya perekayasa laba bukanlah suatu hal yang merugikan selama dilakukan dengan maksud dan tujuan yang baik, perekayasa laba tidak selalu diartikan dengan proses manipulasi laporan keuangan karena terdapat beberapa metode yang dapat digunakan dan bukan sebagai suatu larangan (Kusumawardhani, 2012). Praktik perekayasa laba adalah salah satu bentuk tindakan creative accounting dari seorang

manajer dikarenakan adanya motivasi dibalik perilaku tersebut (Dedhy Sulistiawan, 2011).

Pengertian perekayasa laba dilihat dari artian sempit didefinisikan sebagai perilaku manajemen untuk “bermain” dengan komponen discretionary accruals dalam menentukan besarnya laba. Melihat pengertian perekayasa laba dalam artian yang lebih luas dapat dijelaskan suatu kondisi ketika manajemen melakukan intervensi dalam proses penyusunan laporan keuangan bagi pihak eksternal sehingga meratakan, menaikkan, dan menurunkan pelaporan laba. Manajemen laba dilakukan dengan tujuan untuk dapat mempengaruhi data-data atau angka-angka akuntansi yang diinginkan oleh perusahaan dengan tujuan tertentu (Scott, 2015). Suatu tindakan perekayasa laporan keuangan terutama untuk merekayasa laba perusahaan agar sesuai dengan yang diinginkan. Tindakan manipulasi laba yang terjadi akan berdampak negatif dimana akan berpengaruh terhadap kualitas laba yang menurun dan berpengaruh terhadap pengambilan keputusan-keputusan yang didasarkan pada data laba atau secara keseluruhan laporan keuangan. Menurut Hery (2015) adanya tindakan manipulasi laba tidak selamanya mengacu pada upaya memanipulasi data namun juga cenderung dengan berbagai pemilihan metode akuntansi yang diperkenankan menurut standar akuntansi yang ada.

Corporate Social Responsibility (CSR) atau tanggung jawab sosial merupakan suatu komitmen berkelanjutan dari perusahaan untuk bertanggung jawab secara ekonomi, sosial, lingkungan atau ekologis kepada masyarakat dan stakeholders (Sabatini & Sudana, 2019). Penerapan akuntansi lingkungan adalah salah satu bentuk dari implementasi konsep corporate governance. Perusahaan sebagai entitas bisnis yang memiliki tanggung jawab kepada masyarakat serta lingkungan seharusnya menyadari bahwa perusahaan dapat bertindak sebagai good citizen yang dimana hal ini merupakan tuntutan dari etika bisnis yang baik (Kusumawati & Nurharjanti, 2019). Kualitas pengungkapan praktik akuntansi lingkungan berpedoman kepada indikator Global Reporting Initiative (GRI). GRI G4 mengungkapkan 91 indikator untuk menilai kualitas pengungkapan CSR perusahaan dan GRI Standards mengungkapkan 77 indikator untuk menilai kualitas pengungkapan CSR. Penerapan konsep CSR saat ini sudah banyak berkembang dengan cukup cepat dalam lingkungan bisnis perusahaan baik dalam Negeri maupun luar Negeri. Hal tersebut dapat memaksa stakeholder perusahaan melakukan praktik CSR. Praktik CSR sering dianggap sebagai bagian dari strategi bisnis perusahaan yang berkaitan dengan kelangsungan usaha dalam jangka panjang, artinya CSR bukan lagi dilihat sebagai biaya (cost), melainkan laba (profit) di masa mendatang. Praktik CSR di Indonesia sangat tepat dilakukan mengingat kondisi perekonomian yang masih tergolong rendah. Oleh karena itu, perlu kolaborasi terintegrasi antara pemerintah, masyarakat dan para pelaku bisnis sendiri untuk meningkatkan Tiga dimensi tersebut kemudian diperluas menjadi enam dimensi, yaitu ekonomi, sosial, lingkungan, praktek tenaga kerja, masyarakat, dan tanggungjawab produk. Dalam penelitian ini akan difokuskan pada praktik akuntansi lingkungan perusahaan.

Good corporate governance yang diukur melalui kapitalisasi pasar merupakan harga yang melambangkan nilai pasar suatu perusahaan yang diindikasikan dari jumlah saham yang beredar. Untuk mendapatkan nilai kapitalisasi pasar, harga penutupan pasar dikalikan dengan jumlah saham yang beredar. Sebuah perusahaan dikatakan berkapitalisasi pasar besar jika nilainya lebih besar atau sama dengan Rp. 5 Triliun (Mimba, 2017).

Brigham dan Houston (2001:35) menegaskan asimetri informasi adalah situasi dimana manajer memiliki informasi yang berbeda mengenai prospek perusahaan dari pada yang dimiliki pihak luar perusahaan. Asimetri muncul ketika manajer mengetahui lebih banyak informasi internal dan prospek perusahaan dimasa depan dibanding dengan pemegang saham oleh karena itu manajer wajib memberikan informasi tentang kondisi perusahaan kepada pemilik, jika tugas tersebut tidak dipenuhi oleh manajer maka akan terjadi ketidakseimbangan informasi yang akan memicu munculnya suatu kondisi yang disebut sebagai asimetri informasi. Scott (2009) telah membagi asimetri informasi menjadi dua, yaitu: (1.) Adverse Selection dapat dijelaskan sebagai jenis informasi yang diperoleh dimana satu atau lebih pihak dalam suatu transaksi bisnis, atau transaksi potensial memiliki keunggulan informasi melalui pihak lain. (2.) Moral Hazard merupakan jenis informasi yang satu atau lebih pihak dalam suatu transaksi bisnis, atau transaksi potensial dapat mengamati tindakan mereka dalam pemenuhan transaksi tetapi pihak lain tidak bisa. Berdasarkan pembahasan yang sudah disampaikan, maka hipotesis dalam penelitian ini

adalah:

H₁: Akuntansi lingkungan berpengaruh terhadap perekayasaan laba;

H₂: Kapitalisasi pasar berpengaruh terhadap perekayasaan laba;

H₃: Asimetri informasi berpengaruh terhadap perekayasaan laba;

H₄: Akuntansi lingkungan, kapitalisasi pasar, dan asimetri informasi secara simultan berpengaruh terhadap tingkat perekayasaan laba.

METODE

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan sektor Pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016 – 2020 dengan jumlah perusahaan yang dapat diteliti sebanyak 47 perusahaan.

Dalam penelitian ini penentuan sampel menggunakan metode purposive sampling. Purposive sampling adalah proses penetapan sampel berdasarkan kriteria yang diinginkan atau disesuaikan dengan tujuan penelitian. Adapun kriteria penentuan sampel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Perusahaan yang dipilih sebagai sampel adalah perusahaan sektor pertambangan yang sudah terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2016-2020;
2. Perusahaan sektor pertambangan yang menyajikan laporan keuangan tahunan atau annual report periode 2016-2020;
3. Perusahaan sektor pertambangan yang memiliki data dan informasi yang lengkap untuk setiap variabel dalam penelitian ini.

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang diperoleh melalui laporan keuangan perusahaan, laporan tahunan dan laporan keberlanjutan. Selanjutnya, digunakan juga jenis penelitian primer melalui wawancara langsung kepada perusahaan emiten pertambangan yang tersebar di Provinsi Banten.

Adapun operasionalisasi variabel yang digunakan dalam penelitian ini ditunjukkan pada tabel 1 berikut ini:

Tabel 1. Operasionalisasi Variabel

Variabel	Indikator	Skala
Akuntansi Lingkungan (X ₁)	$EADi = \frac{\sum xyi}{Ni}$ <p>Keterangan: EADi: <i>environmental accounting disclosure index</i> perusahaan (GRI 4.0). $\sum XYi$: Total dari 1 = informasi diungkapkan dalam laporan tahunan, 0 = informasi yang tidak diungkapkan; Ni: Jumlah item perusahaan tahun y</p>	Rasio
Kapitalisasi Pasar (X ₂)	Kapitalisasi Pasar = Jml saham yang beredar x harga pasar saham	Rasio
Asimetri Informasi (X ₃)	$SPREAD = \frac{ask\ price - bid\ price}{(ask\ price + bid\ price)/2} \times 100$ <p>Keterangan : Spread: Selisih harga ask (jual) dengan harga bid (beli) saham perusahaan; Ask price : harga ask (jual) tertinggi saham perusahaan; Bid price: harga bid (beli) terendah saham perusahaan</p>	Rasio
Perekayasaan Laba (Y)	1. Menghitung Total Akrua Keterangan: $TAC_{it} = Nit - CFO_{it}$ TACt: Total akrua perusahaan i pada tahun ke t Nit: Laba bersih setelah pajak perusahaan i pada tahun ke t	Rasio

	<p>(EBIT) CFOt: Arus kas operasi perusahaan I pada tahun ke t</p> <p>2. Menghitung nilai accrual dengan persamaan regresi linier sederhana atau <i>Ordinary Least Square</i> (OLS) untuk mendapatkan koefisien regresi.</p> $\frac{TAC_{it}}{TA_{it}} = \beta_1 \left(\frac{1}{TA_{it-1}} \right) + \beta_2 \left(\frac{\Delta REV_{it}}{TA_{it-1}} \right) + \beta_3 \left(\frac{PPE_{it}}{TA_{it-1}} \right)$ <p>Keterangan: TACit : Total akrual perusahaan i pada tahun ke t TAit-1 : Total assets perusahaan pada akhir tahun t-1 ΔREV_{it} : Perubahan total pendapatan pada tahun t PPEit : Property, Plant dan equipment perusahaan pada tahun t ϵ_{it} : error term</p> <p>3. Menentukan nilai non-discretionary akrual</p> $NDA_{it} = \beta_1 \left(\frac{1}{TA_{it-1}} \right) + \beta_2 \left(\frac{\Delta REV_{it} - \Delta REC_{it}}{TA_{it-1}} \right) + \beta_3 \left(\frac{PPE_{it}}{TA_{it-1}} \right)$ <p>Keterangan: NDAit : Non-discretionary accruals perusahaan i pada tahun t TAit-1 : Total Assets perusahaan pada akhir tahun t-1 ΔREC_{it} : Perubahan piutang usaha perusahaan pada tahun t PPEit : Property, Plant dan equipment perusahaan pada tahun t ϵ_{it} : error term.</p> <p>4. Menghitung nilai <i>discretionary akrual</i></p> $DA_{it} = \left(\frac{TAC_{it}}{TA_{it-1}} \right) - NDA_{it}$ <p>Keterangan: DAit : <i>Discretionary accruals</i> perusahaan i pada tahun ke t TACt : Total akrual perusahaan i pada tahun ke t TAit-1 : Total assets perusahaan pada akhir tahun t-1 NDAit : <i>Nondiscretionary accruals</i> perusahaan i pada tahun t</p>
--	--

Pengujian data menggunakan SPSS (Statistical Package for Social Science) versi 26.0 dengan jenis pengujian sebagai berikut:

1. Uji asumsi klasik: uji normalitas, multikolinieritas, heteroskedastisitas, dan autokorelasi;
2. Uji regresi linier berganda: melakukan regresi dengan model sebagai berikut:

$$DA_{it} = \alpha_0 + \alpha_1 EAD_{it} + \alpha_2 GCG_{it} + \alpha_3 AIN_{it} + \epsilon_{it}$$

Keterangan:

- DA : Perakayaan Laba
 α_0 : Konstanta
 $\alpha_1, \alpha_2, \alpha_3$: Koefisien
 EAD : Akuntansi Lingkungan
 GCG : Kapitalisasi Pasar
 AIN : Asimetri Informasi
 E : Standar Error

Setelah dilakukan perhitungan, kemudian harga koefisien thitung dibandingkan dengan ttabel pada tingkat alpha yang ditetapkan yaitu 5%, dengan dk pembilang adalah k, dan dk penyebut adalah (n - k - 1).

Adapun penentuan penerimaan atau penolakan hipotesis sebagai berikut: Tolak Ho dan Terima Ha, apabila thitung > ttabel, atau Terima Ho dan Tolak Ha apabila thitung < ttabel.

- Uji Koefisien Determinasi (R²): dilakukan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel-variabel dependen.

$$Kd = R^2 \times 100\%, \text{ dengan keterangan:}$$

Kd : koefisien determinasi, R²: koefisien korelasi

- Uji Simultan (Uji-F): menunjukkan seberapa jauh variabel independen secara keseluruhan menerangkan variasi variabel dependen.

- Uji Parsial (Uji-t): menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen.

HASIL

Uji t bertujuan untuk menunjukkan seberapa jauh pengaruh variabel akuntansi lingkungan, kapitalisasi pasar, dan asimetri informasi dalam menerangkan variabel tingkat perekayasaan laba sebagai variabel dependen. Adapun hasil pengujian signifikansi parameter individual (t-test) ditunjukkan dalam Tabel 2 di bawah ini:

Table 2. Hasil Uji T

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	.211	.022		9.700	.000
EAD	-.019	.008	-.178	-2.346	.020
GCG	.009	.004	.241	2.646	.009
AIN	.029	.006	.406	4.458	.000

a. Dependent Variable: DA

Sumber: Data yang diproses (2022)

Berdasarkan Tabel 2 di atas, dapat diketahui bahwa variabel akuntansi lingkungan (EAD), kapitalisasi pasar (GCG), dan asimetri informasi (AIN) memiliki tingkat signifikansi masing-masing sebesar 0,020; 0,009; 0,000 lebih kecil dari 5% (<0,05) yang menunjukkan H₁, H₂, H₃ DITERIMA. Hal ini berarti akuntansi lingkungan, kapitalisasi pasar, dan asimetri informasi berpengaruh signifikan terhadap tingkat perekayasaan laba yang dilakukan oleh perusahaan pertambangan.

Uji F bertujuan untuk menunjukkan seberapa jauh pengaruh variabel independen secara simultan dalam menerangkan variabel dependen. Hasil pengujian signifikansi parameter simultan (uji-F) disajikan dalam Tabel 3 sebagai berikut:

Table 3. Hasil Uji F

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	.084	3	.028	9.435	.000 ^b
Residual	.461	156	.003		
Total	.545	159			

Sumber: Data yang diproses (2022)

Berdasarkan Tabel 3 di atas, dapat diketahui bahwa variabel akuntansi lingkungan (EAD), kapitalisasi pasar (GCG), dan asimetri informasi (AIN) secara simultan berpengaruh signifikan terhadap tingkat perekayasaan laba (DA) sehingga dapat dinyatakan bahwa H₄ DITERIMA. Hal ini dibuktikan dari hasil pengujian pada Tabel 3 di atas, dimana tingkat signifikansinya sebesar 0,000 berada lebih kecil pada α=5% (<0,05). Dengan demikian, akuntansi lingkungan, kapitalisasi pasar, dan asimetri informasi secara bersama-sama mempengaruhi tingkat perekayasaan laba perusahaan.

PEMBAHASAN

Pengaruh Akuntansi Lingkungan Terhadap Perekayasaan Laba. Pada hipotesis pertama (H_1) dalam penelitian ini adalah akuntansi lingkungan berpengaruh terhadap tingkat perekayasaan laba. Berdasarkan hasil pengujian yang sudah dilakukan diatas, dapat dilihat bahwa nilai signifikan sebesar 0,020 dimana lebih kecil dari 0,05 ($0,020 < 0,05$), dengan demikian dapat disimpulkan bahwa H_1 diterima yang berarti akuntansi lingkungan memiliki pengaruh signifikan terhadap tingkat perekayasaan laba perusahaan.

Adapun alasannya karena praktik akuntansi lingkungan perusahaan yang masih cenderung rendah berakibat pada rendahnya kepercayaan masyarakat sehingga mengharuskan perusahaan perlu untuk melakukan praktik perekayasaan laba untuk mengembalikan dan meningkatkan kembali kepercayaan tersebut. Dengan adanya kepercayaan tersebut perusahaan dapat menggunakannya untuk menarik investor. Selain itu, dari beberapa aspek yang terdapat dalam panduan pelaporan GRI Standar, ditemukan bahwa sedikit aspek akuntansi lingkungan yang diungkapkan oleh perusahaan-perusahaan, seperti aspek energi, emisi, limbah dan keanekaragaman hayati. Menurut Kinasih et.al. (2018), sedikitnya pengungkapan ini disebabkan oleh belum adanya aturan yang jelas mengenai apa saja yang harus diungkapkan oleh perusahaan dan hal ini dapat menjadi faktor yang menyebabkan kualitas akuntansi lingkungan dapat mempengaruhi secara signifikan terhadap tingkat perekayasaan laba perusahaan.

Penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Alexander & Palupi (2020) yang menjelaskan bahwa kualitas akuntansi lingkungan berpengaruh terhadap tingkat perekayasaan laba. Laporan tanggung jawab sosial dapat mengurangi praktik perekayasaan laba dikarenakan informasi yang diberikan kepada pemangku kepentingan lebih banyak sebagai bentuk pertanggungjawaban perusahaan kepada pemangku kepentingan sehingga informasi ini yang akan mengurangi praktik perekayasaan laba di perusahaan. Namun, hasil ini bertentangan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Bintara (2021) dan penelitian Razak & Helmy (2020) yang menyatakan akuntansi lingkungan tidak berpengaruh signifikan terhadap tingkat perekayasaan laba. Hasil tersebut menunjukkan bahwa tidak menjamin semakin baiknya tingkat implementasi akuntansi lingkungan yang dilakukan oleh perusahaan maka semakin luas kesempatan pihak manajemen melakukan praktik perekayasaan laba.

Pengaruh Kapitalisasi Pasar Terhadap Perekayasaan Laba. Pada hipotesis kedua (H_2) dalam penelitian ini adalah kapitalisasi pasar berpengaruh terhadap tingkat perekayasaan laba. Berdasarkan hasil pengujian yang sudah dilakukan diatas, dapat dilihat bahwa nilai signifikan sebesar 0,009 dimana lebih kecil dari 0,05 ($0,009 < 0,05$), dengan demikian dapat disimpulkan bahwa H_2 diterima yang berarti kapitalisasi pasar memiliki pengaruh signifikan terhadap tingkat perekayasaan laba perusahaan.

Faktor yang menyebabkan kapitalisasi pasar berpengaruh signifikan terhadap tingkat perekayasaan laba adalah perusahaan yang memiliki tata kelola yang baik tentunya akan membuat perusahaan menjadi lebih baik karena kapitalisasi pasar merupakan implementasi dari praktik *good corporate governance* dan merupakan suatu peraturan yang mengatur, mengelola dan mengawasi hubungan antara para pengelola perusahaan dengan stakeholders disuatu perusahaan untuk membawa perusahaan ke arah yang lebih baik. Jika perusahaan dapat menerapkan *Good Corporate Governance* (GCG) yang baik, maka akan berdampak pada praktik perekayasaan laba menjadi berkurang sehingga tingkat laba yang dihasilkan oleh perusahaan lebih nyata.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kapitalisasi pasar dapat mempengaruhi tingkat perekayasaan laba perusahaan yang membuat perusahaan mendapatkan laba yang lebih besar yang pada akhirnya akan berdampak pada pelaporan keuangan khususnya pelaporan laba perusahaan sehingga akan memicu terjadinya praktik perekayasaan laba. Penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian Febriyanti (2019) yang menunjukkan bahwa kapitalisasi pasar tidak berpengaruh terhadap perekayasaan laba.

Pengaruh Asimetri Informasi Terhadap Perekayasaan Laba. Hipotesis ketiga (H_3) dalam penelitian ini adalah Asimetri Informasi berpengaruh terhadap tingkat perekayasaan laba. Berdasarkan hasil pengujian yang telah dilakukan diatas, dapat dilihat bahwa nilai signifikan

sebesar 0,000 yang lebih kecil dari 0,05 ($0,000 < 0,05$) dengan demikian dapat disimpulkan bahwa H_3 diterima yang berarti asimetri informasi memiliki pengaruh signifikan terhadap tingkat perekayasaan laba.

Asimetri Informasi dapat berpengaruh pada tingkat perekayasaan laba karena seorang manajer (*agent*) umumnya mengetahui informasi lebih banyak dan prospek mengenai perusahaan dimasa mendatang dengan memiliki akses informasi yang tidak diketahui oleh pemegang saham (*principal*), oleh karena itu, hal ini akan mendorong manajer untuk menyembunyikan atau bahkan menambahkan informasi tertentu yang akan membawa perusahaan menjadi lebih baik dalam pelaporan keuangan khususnya pelaporan terhadap laba perusahaan. Sebagai akibatnya, informasi yang diterima oleh pimpinan perusahaan terkadang tidak sesuai dengan kondisi perusahaan sebenarnya. Seorang manajer atau agent dapat melakukan praktik perekayasaan terhadap informasi terutama pelaporan keuangan yang menyajikan laba sebaik mungkin dengan menggunakan praktik perekayasaan laba.

Hasil penelitian ini konsisten dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Cahyono & Widyawati (2019) yang menyatakan bahwa asimetri informasi berpengaruh positif terhadap perekayasaan laba. Hal ini berarti semakin tinggi tingkat asimetri informasi yang terjadi, maka semakin tinggi juga peluang manajemen dalam melakukan praktik perekayasaan laba. Namun hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Yanti & Setiawan (2019) yang menjelaskan bahwa asimetri informasi tidak berpengaruh pada tingkat perekayasaan laba. Hal ini menandakan bahwa asimetri informasi bukanlah faktor yang sangat dipertimbangkan dalam tindakan manajemen laba melalui praktik perekayasaan laba yang dilakukan oleh pihak manajemen perusahaan.

Pengaruh Akuntansi Lingkungan, Kapitalisasi Pasar, dan Asimetri Informasi Terhadap Perekayasaan Laba. Pada hipotesis keempat (H_4) dalam penelitian ini adalah akuntansi lingkungan, kapitalisasi pasar, dan asimetri informasi berpengaruh terhadap tingkat perekayasaan laba. Berdasarkan hasil pengujian ANOVA yang sudah dilakukan di atas, dapat dilihat bahwa nilai signifikansi sebesar 0,000 dimana lebih kecil dari 0,05 ($0,00 < 0,05$), dengan demikian dapat disimpulkan bahwa H_4 diterima yang berarti akuntansi lingkungan, kapitalisasi pasar, dan asimetri informasi secara simultan memiliki pengaruh signifikan terhadap tingkat perekayasaan laba yang dilakukan oleh perusahaan.

KESIMPULAN

Dari hasil analisis data, uji asumsi klasik, dan pengujian hipotesis, serta interpretasi hasil, maka dapat ditarik kesimpulan dari penelitian ini sebagai berikut: (1) secara parsial dapat dinyatakan bahwa akuntansi lingkungan, kapitalisasi pasar, dan asimetri informasi berpengaruh signifikan terhadap tingkat perekayasaan laba perusahaan.

Dari hasil penyusunan penelitian ini, peneliti menyadari bahwa masih banyak keterbatasan-keterbatasan dalam penelitian ini, antara lain: topik akuntansi lingkungan, kapitalisasi pasar, dan asimetri informasi yang dikaitkan dengan tingkat perekayasaan laba masih jarang diteliti, menyebabkan peneliti merasa kesulitan dalam mengumpulkan referensi dan kajian teori yang mendalam.

Implikasi penelitian ini yakni perusahaan diharapkan untuk lebih meningkatkan implementasi akuntansi lingkungan khususnya dalam aspek energi, emisi, limbah dan keanekaragaman hayati. Hal ini dikarenakan kualitas akuntansi lingkungan harus konsisten sesuai dengan peningkatan skor masing-masing tupoksinya agar praktik penerapannya dapat berjalan secara konsisten, menyeluruh dan maksimal dalam upaya meminimalisir praktik perekayasaan laba yang dilakukan oleh suatu perusahaan.

Penelitian ini telah memberikan dasar yang kuat bagi teori agensi dan stakeholder sebagai dasar analisis yang menjelaskan akuntansi lingkungan, kapitalisasi pasar, dan asimetri informasi yang dikaitkan dengan tingkat perekayasaan laba perusahaan. Diharapkan penelitian ini menjadi referensi bagi penelitian selanjutnya dengan jenis sektor perusahaan yang lain seperti perusahaan manufaktur, dan penambahan variabel independen lain seperti kualitas CSR ditinjau dari aspek kinerja ekonomi dan sosial serta penambahan variabel moderasi berupa tingkat pertumbuhan

perusahaan.

REFERENSI

- Achyani, F., & Lestari, S. (2019). Pengaruh Perencanaan Pajak Terhadap Manajemen Laba (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2017). *Jurnal Riset Akuntansi Dan Keuangan Indonesia*.
- Alexander, N., & Palupi, A. (2020). Pengaruh Corporate Social Responsibility Reporting Terhadap Manajemen Laba. *Jurnal Bisnis Dan Akuntansi*, 105-112.
- Astria, R. (2016). *Bisnis.Com*. Retrieved From *Bisnis.Com*: <https://Market.Bisnis.Com/Read/20160831/192/579967/Kinerja-Semester-I-Antm-Komoditas-Berfluktuasi-Antam-Catat-Laba-Rp1103-Miliar>
- Astutik, R. E., & Mildawati, T. (2016). Pengaruh Perencanaan Pajak Dan Beban Pajak Tanggungan Terhadap Manajemen Laba. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 5(3), 17.
- Aymen, A., Faten, L., & Sabrine, A. (2019). Does Corporate Social Responsibility Reduce Earnings Management? The Moderating Role Of Corporate Governance And Ownership. *Management International*, 45-55.
- Beneish, M. D. (2018). Earnings Management: A Perspective. *Emeraldinsight*, 3-17.
- Beritalima. (2016). *Beritalima.Com*. Retrieved From *Beritalima.Com*: <https://Beritalima.Com/Direksi-Pt-Cakra-Mineral-Tbk-Dilaporkan-Bei-Dan-Ojk-2/>
- Bintara, R. (2021). Asean Corporate Governance Scorecard, Profitability, And Disclosure Of Corporate Social Responsibility On Earnings Management. *International Journal Of Management Studies And Social Science Research*.
- Cahyono, B., & Widyawati, D. (2019). Pengaruh Asimetri Informasi, Ukuran Perusahaan, Profitabilitas Terhadap Manajemen Laba. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*.
- Cespa, G., & Cestone, G. (2007). Corporate Social Responsibility And Managerial Entrenchment. *Journal Of Economics And Management Strategy*, Vol. 16, 741-771.
- Debnath, P. (2017). Assaying The Impact Of Firm's Growth And Performance On Earnings Management: An Empirical Observation Of Indian Economy. *International Journal Of Research In Business Studies And Management*, 30-40.
- Dewi, A. A., & Budiasih, I. G. (2019). Pengaruh Asimetri Informasi, Ukuran Perusahaan, Dan Employee Stock Ownership Program Pada Praktik Manajemen Laba. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 594-615.
- Effendi, B. (2021). Nilai Perusahaan: Kontribusi Penerapan Akuntansi Manajemen Lingkungan Pada Perusahaan Industri Manufaktur di Banten. *Jurnal Online Insan Akuntan*, 6(1), 125-138.
- Effendi, B. (2021). Apakah Penetapan Kantor Akuntan Publik Dipengaruhi oleh Kepemilikan Perusahaan dan Manajemen Laba?. *STATERA: Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, 3(1), 51-64.
- Effendi, B. (2020). Manajemen Laba: Kontribusi Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, dan Leverage Pada Perusahaan Tekstil dan Garmen yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia, 2(2), 159-166.
- Effendi, B. (2021). The Effect of Environmental Management Accounting On Firm Value. *International Journal of Social Science*, 1(4), 309-314.
- Erawati, T., & Lestari, N. A. (2019). Pengaruh Perencanaan Pajak (Tax Planning), Kualitas Audit Dan Kepemilikan Institusional Terhadap Manajemen Laba (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2017). *Jurnal Akuntansi*.
- Febriyanti, G. A. (2019). Pengaruh Pertumbuhan Perusahaan, Ukuran Perusahaan, Perencanaan Pajak Terhadap Manajemen Laba Dengan Good Corporate Governance Sebagai Pemoderasi. *Jurnal Bisnis Terapan*, 16.
- Ghozali, I. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program Ibm Spss 25*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hapsari, D. P., & Manzilah, D. (2016). Pengaruh Perencanaan Pajak Terhadap Manajemen Laba Dengan Arus Kas Operasi Sebagai Variabel Kontrol. *Jurnal Akuntansi*.

- Hong, Y., & Andersen, M. L. (2011). The Relationship Between Corporate Social Responsibility And Earnings Management: An Exploratory Study. *Journal Bus Ethics*, 461-471.
- Kalbuana, N., Utami, S., & Pratama, A. (2020). Pengaruh Pengungkapan Corporate Social Responsibility, Persistensi Laba Dan Pertumbuhan Laba Terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Jakarta Islamic Index. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 350-358.
- Kusumawati, E. (2019). Determinan Manajemen Laba: Kajian Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Go Publik Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Riset Akuntansi Dan Keuangan Indonesia*.
- Mulya, H. (2013). *Memahami Akuntansi Dasar Pendekatan Teknis Siklus Akuntansi*. Jakarta: Mitra Wacana Media.
- Nuraini, N., Effendi, B. & Setiadi, I. (2018). Corporate Governance dan Environmental Disclosure. *Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Pariwisata*, 1(2), 19-30.
- Pangesti, L. (2019). Pengaruh Firm Size Dan Growth Pada Manajemen Laba. *Jurnal Ekonomi Manajemen Dan Bisnis*, 186-197.
- Putri, C. A. (2020, Januari 8). Cnbcindonesia. Retrieved From Cnbcindonesia: <https://www.cnbcindonesia.com/market/20200108162637-17-128611/kacau-bpk-sebut-jiwasyaya-manipulasi-laba>
- Rani Evadewi, & Wahyu Meiranto. (2014). Pengaruh Pengungkapan Corporate Social Responsibility Terhadap Earnings Management: A Political Cost Perspective. *Diponegoro Journal Of Accounting*, 1-12.
- Razak, B., & Helmy, H. (2020). Pengaruh Dewan Direksi Wanita, Dewan Komisaris Wanita Dan Kualitas Pengungkapan Corporate Social Responsibility Terhadap Manajemen Laba (Studi Empiris Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Bei Dan Menerbitkan Laporan Keberlanjutan Tahun 2015-2018). *Jurnal Eksplorasi Akuntansi*, 18.
- Sabatini, K., & Sudana, I. P. (2019). Pengaruh Pengungkapan Corporate Social Responsibility Pada Nila Perusahaan Dengan Manajemen Laba Sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Bisnis*, 56-69.
- Sebastian, B., & Handoyo, I. (2019). Pengaruh Karakteristik Perusahaan Dan Corporate Governance Terhadap Manajemen Laba. *Jurnal Bisnis Dan Akuntansi*, 97-108.
- Sebrina, A. W. (2013). Pengaruh Asimetri Informasi, Kualitas Audit, Dan Struktur Kepemilikan Terhadap Manajemen Laba. *Jurnal Wahana Riset Akuntansi*.
- Simorangkir, E. N., Sibarani, H. J., Toni, N., Edward, Y. R., Ginting, R. R., Liang, W., & Piter, J. (2020). Effect Of Tax Planning, Return On Assets, And Deferred Tax Expenses On Earning Management In Automotive Sub Sector Companies And Components. *Palarch's Journal Of Archaeology Of Egypt / Egyptology*, 17(4).
- Swingly, C., & Sukartha, I. M. (2015). Pengaruh Karakter Eksekutif, Komite Audit, Ukuran Perusahaan, Leverage Dan Sales Growth Pada Tax Avoidance. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 47-62.
- Tangngisalu, J., & Jumady, E. (2020). Good Corporate Governance Sebagai Pemoderasi: Hubungan Asimetri Informasi Terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan LQ 45. *Jurnal Ilmiah Manajemen Bisnis Dan Inovasi Universitas Sam Ratulangi (Jmbi Unsrat)*, 81-91.
- Uwuigbe, U., Uwuigbe, O. R., & Bernard, O. (2015). Assessment Of The Effects Of Firms' Characteristics On Earnings Management Of Listed Firms In Nigeria. *Asian Economic And Financial Review*, 218-228.
- Wahyuni, S. (2020). *Metoda Penelitian Akuntansi & Managemen*. In S. Wahyuni. Yogyakarta: Upp Stim Ykpn.
- Wardani, D. K., & Santi, D. K. (2018). Pengaruh Tax Planning, Ukuran Perusahaan, Corporate Social Responsibility (Csr) Terhadap Manajemen Laba. *Jurnal Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa*.
- Wijayanti, D. E., & Triani, N. N. (2020). Pengaruh Leverage, Pertumbuhan Perusahaan, Audit Tanure, Dan Opini Audit Terhadap Manajemen Laba (Studi Pada Perusahaan

- Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2017). Akunesa: Jurnal Akuntansi Unesa.
- Yanti, N. P., & Setiawan, P. E. (2019). Pengaruh Asimetri Informasi, Ukuran Perusahaan, Leverage Dan Profitabilitas Pada Manajemen Laba. E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana, 29.
- Yudiasuti, L. N., & Wirasedana, I. W. (2018). Good Corporate Governance Memoderasi Pengaruh Leverage Terhadap Manajemen Laba. E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana, 130-155.
- Yuliza, A., & Fitri, R. (2020). Pengaruh Beban Pajak Tangguhan Dan Perencanaan Pajak Terhadap Praktik Manajemen Laba. Akpem: Jurnal Akuntansi Keuangan Dan Pemerintahan, 1(2).